

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut Badan Pusat Statistik, pada tahun 2023 jumlah kelahiran di Indonesia sebanyak 4,62 juta (Monavia Ayu Rizaty, 2023). Adapun dari data tanggal 20 September 2024 jumlah penduduk Lampung saat ini berjumlah 9.442. 625, dan jumlah kelahiran tahun ini yaitu 116.042 (Pokhrel, 2024). Angka kelahiran di kecamatan Natar pada tahun 2023 tercatat sebanyak 3.286 jiwa. Terhitung dari tanggal 17 februari 2025 sampai 12 maret 2025 terdapat 10 ibu bersalin yang melakukan persalinan normal di PMB Siti Hajar. 5 diantaranya merupakan ibu dengan diagnosa multipara. Dari jumlah ibu bersalin tersebut, semuanya mengeluhkan rasa nyeri pada saat kala I atau masa dilatasi serviks.

Selama proses persalinan, wanita akan mengalami nyeri. Menurut World Health Organization (WHO, 2021), nyeri persalinan dialami oleh mayoritas ibu yang melahirkan, dengan sekitar 85-90% wanita melaporkan bahwa mereka mengalami nyeri yang signifikan selama persalinan (Persalinan et al., 2025). Rasa nyeri pada saat persalinan dikatakan suatu ingatan sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan dan berkaitan dengan perubahan jaringan yang nyata atau yang berpengaruh menimbulkan kerusakan jaringan (Dharmady, 2024). Nyeri berawal dari sebuah mekanisme protektif bagi tubuh yang timbul bila jaringan dirusak dan menyebabkan individu tersebut bereaksi untuk menghilangkan rasa nyeri tersebut (S Rejeki 2021).

Setiap wanita akan mempersepsikan rasa sakit mereka selama persalinan. Saraf sensorik berperan atas sensasi nyeri yang tidak menyenangkan, yang memiliki 2 komponen fisiologis serta psikologis. Tahap penerimaan impuls dari saraf sensorik serta menyalurkannya pada sistem saraf pusat merupakan komponen fisiologis. Komponen psikologis ini meliputi pengenalan sensasi, interpretasi nyeri, serta reaksi atas hasil interpretasi nyeri

Nyeri pada proses persalinan diakibatkan karena peregangan dan robekan serviks saat kontraksi uterus terjadi. Kontraksi pada saat melahirkan akan menimbulkan perasaan nyeri yang timbul akibat kontraksi uterus serta dilatasi (pelebaran) mulut rahim dan segmen bawah rahim yang banyak ditakuti oleh para ibu (Alam et al., 2022). Kontraksi ini lah yang menimbulkan rasa sakit pada pinggang, daerah perut dan menjalar kearah paha. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI, 2021) mencatat bahwa banyak ibu bersalin di Indonesia mengalami nyeri yang tidak tertahankan selama persalinan. Salah satu penyebab tinginya tingkat nyeri persalinan di Indonesia adalah rendahnya akses terhadap fasilitas dan metode manajemen nyeri yang efektif, terutama di daerah – daerah terpencil.

Akibat dari nyeri persalinan yaitu menimbulkan hiperventilasi sehingga akan meningkatkan kebutuhan oksigen, kenaikan tekanan darah, dan berkurangnya motilitas usus serta vesika urinaria. Keadaan ini akan memicu peningkatan katekolamin yang dapat mengganggu kekuatan kontraksi uterus sehingga dapat terjadi inersi utersi. Jika nyeri tidak di kelola dengan baik, hal ini dapat menghambat kontraksi uterus, memperlambat proses persalinan, dan meningkatkan risiko intervensi medis seperti penggunaan obat penghilang rasa sakit atau operasi caesar (Relaksasi et al., 2024).

Ada dua metode untuk mengadaptasi nyeri persalinan kala I yaitu dengan metode farmakologi dan non-farmakologi. Metode farmakologi yaitu metode yang melibatkan obat - obatan penghilang nyeri. sedangkan metode non-farmakologi untuk mengadaptasi nyeri memberikan beberapa keuntungan, antara lain tidak membahayakan bagi ibu dan janin, tidak menimbulkan efek samping serta dapat meningkatkan keterlibatan ibu dalam proses persalinan (Relaksasi et al., 2024). Firdayanti, tahun 2009 mengemukakan bahwa penerapan metode non-farmakologis tidak membahayakan bagi ibu maupun fetus, tidak memperlambat proses persalinan jika kontrol nyeri diberikan dengan baik, dan tidak menimbulkan efek elergi maupun efek negatif lainnya (Hamidah, 2020).

Salah satu tata laksana nyeri nonfarmakologi yaitu teknik terapi genggam jari (Calisanie & Retnasari, 2021). Teknik ini merupakan bagian

dari teknik Jin Shin Jyutsu yang merupakan penerapan strategi akupresur jepang yang dapat dilakukan oleh siapa saja karena bergantung pada jari dan pernafasan. Terapi ini menggunakan sentuhan sederhana pada jari tangan dan pernafasan untuk menyeimbangkan energi dalam tubuh untuk mengurangi rasa sakit atau nyeri (Elnosary et al., 2024) (Mohamed elghareeb allam et al, 2023).

Terapi genggam jari dapat mengendalikan emosi yang membuat tubuh menjadi rileks. saat tubuh dalam keadaan santai, maka ketegangan pada otot berkurang dan akan mengadaptasi rasa nyeri. Teknik terapi genggam jari dapat digunakan untuk mengatasi gejala cemas dan nyeri (Mohamed ahmed ayed et al, 2023). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa teknik dengan relaksasi genggam jari dapat memperbaiki kecemasan, mengadaptasi nyeri dan meningkatkan relaksasi (Ayamah et al., 2023). Terapi genggam jari ini membantu tubuh, pikiran, dan jiwa mencapai relaksasi yang secara alami memicu pelepasan hormon endorfin. Hormon ini merupakan analgesik alami yang dikeluarkan tubuh sehingga mengurangi stres dan nyeri (Alam et al., 2022)

Penerapan terapi genggam jari dilakukan dengan menggenggam jari satu persatu, dimulai dari ibu jari hingga jari kelingking selama sekitar 2 hingga 3 menit (Haniyah & Adriani, 2020). Sentuhan pada ibu jari dianggap dapat membantu meredakan kecemasan dan sakit kepala. menggenggam jari telunjuk bertujuan untuk mengurangi rasa frustrasi, ketakutan, serta nyeri otot dan berkaitan langsung dengan fungsi ginjal. Jari tengah memiliki hubungan erat dengan sirkulasi darah dan kelelahan. Sentuhan pada jari manis dapat membantu menangani masalah pencernaan dan pernafasan serta mengatasi energi negatif dan kesedihan. genggaman pada jari kelingking berhubungan dengan organ jantung dan usus serta dipercaya dapat mengurangi rasa gugup atau cemas (Elnosary et al., 2024).

Berdasarkan dari data-data penelitian sebelumnya, penulis tertarik untuk melakukan studi kasus mengenai terapi genggam jari dalam tata laksana nyeri saat persalinan kala I. Studi kasus akan dilakukan untuk mengadaptasi rasa nyeri ibu bersalin pada persalinan kala I fase aktif di PMB Siti Hajar.

## B. Rumusan Masalah

Nyeri persalinan terutama terjadi pada kala I, dimana kontraksi uterus semakin intens dan frekuensinya meningkat. Menurut teori Gate Control, nyeri persalinan disebabkan oleh peregangan dan robekan pada serviks saat proses dilatasi. Salah satu metode nonfarmakologi untuk mengadaptasi nyeri persalinan dengan menerapkan terapi genggam jari. Oleh karena itu penulis merumuskan permasalahan: Apakah terapi genggam jari dapat mengadaptasi nyeri persalinan kala I?

## C. Tujuan

### 1. Tujuan Umum

Tujuan dari laporan ini adalah, untuk melakukan asuhan kebidanan pada persalinan dengan menerapkan terapi genggam jari dalam tata laksana nyeri persalinan kala I pada ibu bersalin, dengan upaya untuk mengadaptasi nyeri persalinan dengan pendekatan manajemen kebidanan dan didokumentasikan dengan SOAP.

### 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini yaitu:

- a. Melakukan pengkajian pada ibu bersalin kala I terhadap Ibu S G2P1A0 usia kehamilan 39 minggu.
- b. Melakukan interpretasi data dasar dan diagnosa asuhan kebidanan pada Ibu bersalin kala I terhadap Ibu S G2P1A0 usia kehamilan 39 minggu.
- c. Mengidentifikasi diagnosa atau masalah potensial yaitu nyeri yang terjadi pada Ibu bersalin kala I terhadap Ibu S G2P1A0 usia kehamilan 39 minggu.
- d. Merencanakan asuhan kebidanan tindakan segera pada ibu bersalin Ibu S G2P1A0 usia kehamilan 39 minggu.
- e. Melaksanakan tindakan asuhan kebidanan terapi genggam jari dalam tata laksana nyeri persalinan pada ibu bersalin kala I terhadap Ibu S G2P1A0 usia kehamilan 39 minggu.
- f. Melakukan evaluasi asuhan kebidanan terapi genggam jari dalam tata laksana nyeri persalinan pada ibu bersalin kala I terhadap Ibu S G2P1A0 usia kehamilan 39 minggu

- g. Melakukan pendokumentasian asuhan kebidanan terapi genggam jari dalam tata laksana nyeri persalinan kala I terhadap Ibu S G2P1A0 usia kehamilan 39 minggu menggunakan metode SOAP.

#### **D. Manfaat**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Menambah ilmu, pengalaman, pengetahuan, wawasan dan mengurangi nyeri saat persalinan dalam kasus mengenai terapi genggam jari dalam meminimalisir nyeri persalinan kala I.

##### **2. Manfaat Aplikatif**

###### **a. Bagi Institusi D III Kebidanan Poltekkes TanjungKarang.**

Sebagai bahan kajian terhadap materi penerapan terapi genggam jari dalam mengadaptasi nyeri persalinan kala I.

###### **b. Bagi PMB**

Sebagai pemasukan untuk meningkatkan mutu pelayanan kebidanan dengan menerapkan dan mengajarkan terapi genggam jari dalam meminimalisir nyeri persalinan kala I.

###### **c. Bagi Penulis Lain**

Sebagai pengetahuan dan untuk bahan refrensi bagi penulis lain yang akan melakukan penelitian mengenai penerapan genggam jari dalam meminimalisir nyeri persalinan kala I

###### **d. Bagi pasien, mengadaptasi nyeri yang dirasakan. Sehingga ibu dapat berdamai dengan sedikit berkurangnya rasa nyeri yang di rasakan pada saat persalinan kala I.**

#### **E. Ruang Lingkup**

Asuhan yang digunakan adalah dengan menggunakan manajemen kebidanan 7 langkah varney dan didokumentasikan dengan metode SOAP. Asuhan yang diberikan yaitu menerapkan terapi genggam jari dalam tata laksanam mengadaptasi nyeri persalinan kala I fase aktif. Sasaran asuhan ini ditujukan kepada ibu bersalin multipara dengan nyeri persalinan kala I. Tempat pelaksanaan asuhan ini dilakukan di PMB Siti Hajar. waktu pelaksanaan asuhan ini dilakukan setelah proposal disetujui.